

# EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS REALISASI ANGGARAN, OPTIMALISASI DAN KINERJA KEUANGAN

**Gt. Indriani Puspitasari**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

*e-mail* : puspitasariindriani8@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh efisiensi dan efektivitas realisasi anggaran terhadap optimalisasi dan kinerja keuangan UPT. Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur yang dimana terdapat variabel intervening sebagai variabel penghubung. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *path analysis* menunjukkan pengaruh efisiensi dan efektivitas terhadap optimalisasi program kegiatan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi dan efektivitas terhadap kinerja keuangan melalui optimalisasi program kegiatan menunjukkan hasil yang signifikan.

**Kata kunci :** Efisiensi , Efektivitas ,Realisasi Anggaran , Optimalisasi Kinerja

## Latar Belakang

Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan harus memberikan pelayanan yang baik agar setiap masyarakat merasa puas dan untuk menunjang pelayanan puskesmas sangat membutuhkan anggaran. Meskipun pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) bergerak dalam pelayanan yang umum yaitu tidak terfokus pada tujuan dan usaha untuk memperoleh keuntungan tetapi tetap harus mengolah anggaran dengan sebaik mungkin karena banyak program pemerintah yang harus dijalankan untuk mencapai masyarakat yang sehat. Dalam organisasi publik, yaitu Puskesmas, dalam hal keuangannya harus baik antara lain transparan dan akuntabel agar anggaran tidak disalahgunakan dan kinerja dari pelaksanaan harus dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan bagi pemerintah dan DPR yang mewakili masyarakat. Pengelolaan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah salah satu pelaporan yang memiliki prinsip akuntansi pemerintah yang wajib memiliki kekuatan hukum dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di daerah khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan sebuah prinsip yang dimiliki akuntansi kemudian diterapkan dalam penyusunan serta penyajian suatu laporan

keuangan instansi pemerintah Prinsip ini digunakan untuk menyusun serta menyajikan sebuah laporan keuangan dalam instansi pemerintahan. Atau dengan kata lain bahwa Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan suatu persyaratan atau acuan pemerintah yang harus memiliki kekuatan hukum dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, dimana dalam kurun waktu dua tahun terakhir wabah penyakit Covid-19 mampu meruntuhkan perekonomian masyarakat dalam berbagai sektor pada umumnya. keuangan dalam pelayanan kesehatan (Puskesmas) untuk menjalankan semua program yang telah direncanakan. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan Kabupaten/Kota. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan strata pertama, Puskesmas memerlukan pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan

Belanja Daerah (APBD), Jasa Pelayanan Kesehatan (JKN), Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) serta sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Anggaran pemerintah terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik masyarakat.

Anggaran publik merupakan alat perencanaan sekaligus alat pengendalian. Anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja lembaga/organisasi pemerintah, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan unit SKPD Daerah, maka dengan ini untuk data terkait dengan capaian SPM UPT. Puskesmas Karang Intan 2

## Studi Literatur

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas keuangan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan dengan meminimalkan biaya dan memaksimalkan nilai perusahaan (Suindari dan Juniariani, 2020). Jika dilihat dari perspektif keuangan, pengelolaan keuangan sangat diperlukan dari bagaimana sebuah unit usaha mencari sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana tersebut dengan efisien yang akan meningkatkan nilai usahanya serta dapat mensejahterakan pemiliknya (Wahyudiati dan Isroah, 2018). Manajemen keuangan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan keuangan organisasi yang mana kegiatannya berupa *planning*, analisis dan pengendalian keuangan.

Mengutip apa yang dipaparkan oleh Musthafa (2017) dari kajian terhadap aspek manajemen keuangan, maka akan ada gambaran penjelasan tentang beberapa hal

keputusan yang semestinya ditempuh, meliputi keputusan harus diambil terkait investasi, keputusan yang harus diambil terkait *funding* atau keputusan terkait memenuhi kebutuhan akan dana, dan keputusan tentang pembagian keuntungan.

Menurut Tampubolon (2018), manajemen keuangan adalah sebuah upaya untuk mencermati, dan menganalisis yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan dengan mengoptimalkan SDM perusahaan dalam rangka mencari pendanaan, mengelola pendanaan, dan membagi pendanaan sehingga akan menghasilkan profit bagi entitas ekonomi. Menurut Irfani (2020), ketika perusahaan mengelola operasinya, akan menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan proses dalam mengambil keputusan keuangan, baik keputusan tersebut bersifat strategis maupun bersifat operasional.

### Indikator *Value for Money*

Menurut Mardiasmo (2017:120) Konsep *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasar pada tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Untuk bisa mengukur tingkat ekonomi, efisiensi dan efektivitas organisasi pemerintahan harus dapat mengetahui tingkat *input*, *output* dan *outcome*. *Input* adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan *output*. *Output* adalah hasil langsung dari suatu proses. *Outcome* adalah dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat. Tolak ukur dalam anggaran belanja suatu organisasi, baik organisasi yang berorientasi laba (swasta) maupun organisasi non profit (sektor publik) adalah *value for money* yang meliputi penilaian ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

Mardiasmo (2017:133), menyatakan manfaat lain dari implementasi konsep *value for money* yaitu, meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran, meningkatkan mutu pelayanan publik, menurunkan biaya pelayanan publik, alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik, meningkatkan

kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

Menurut Mardiasmo (2017:133), langkah-langkah pengukuran *value for money*, yaitu pengukuran ekonomi dengan hanya mempertimbangkan masukan (*input*) yang dipergunakan, pengukuran efisiensi yang diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Semakin besar *output* dibanding *input*, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi, pengukuran efektifitas yang merupakan ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, pengukuran *outcome* yang merupakan dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat.

Mardiasmo (2017) menjelaskan bahwa indikator *value for money* dibagi menjadi dua bagian yaitu: Indikator alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi). Ekonomi merupakan perbandingan antara masukan (yang terjadi) dengan nilai masukan yang seharusnya. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir sumber daya yang digunakan, dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis apabila bila dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu.

Pemerintah seringkali dituntut untuk melakukan kegiatan secara efisien agar tercapainya tujuan bersama dengan harapan dapat melaksanakan program yang optimal. Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (*spending well*).

Nordiawan (2018) menjelaskan bahwa hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh jadi melebihi apa yang telah dianggarkan, boleh jadi dua kali lebih besar atau bahkan tiga kali lebih besar

daripada yang telah dianggarkan. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Mardiasmo, 2019:134).

### **Pengertian Anggaran**

Menurut Fuad dkk (2020:2), anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu (periode) tertentu di masa datang. Menurut Mardiasmo (2018:75) anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk menyiapkan anggaran. Halim dan Iqbal (2019:139) menyimpulkan pengertian anggaran sebagai: (1) informasi atau pernyataan; (2) mengenai rencana atau kebijaksanaan bidang keuangan; (3) dari suatu organisasi atau badan usaha; (4) Untuk suatu jangka waktu tertentu; (5) perkiraan penerimaan dan pengeluaran negara; dan (6) yang diharapkan akan terjadi pada suatu periode tertentu.

Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja. (Halim, 2017:48). Sasongko dan Parulian (2015:2) berpendapat bahwa anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.

Berdasarkan definisi di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar dari masing-masing definisi tersebut. Persamaannya adalah sama-sama menyatakan bahwa anggaran adalah untuk periode waktu tertentu dimasa mendatang. Perbedaan mendasar dari definisi tersebut adalah lingkup dari isi anggaran.

### **Anggaran Belanja Langsung dan Tidak Langsung**

Anggaran Belanja Langsung Anggaran belanja langsung, yaitu belanja yang dipengaruhi secara langsung oleh adanya program dan kegiatan yang direncanakan. Jenis Belanja Langsung dapat berupa Belanja Pegawai/Personalia, Belanja Barang/Jasa, Belanja Pemeliharaan dan Belanja Perjalanan Dinas. Anggaran Belanja Tidak Langsung Belanja Tidak Langsung yaitu belanja yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh adanya program atau kegiatan. Jenis Belanja Tidak Langsung dapat berupa Belanja Pegawai/Gaji Pegawai, Belanja Barang/Jasa, Belanja Pemeliharaan dan Belanja Perjalanan Dinas (Muttaqin, 2010).

### **Fungsi Anggaran Daerah**

Fungsi anggaran daerah adalah sebagai berikut: (1) Suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) akan memiliki beberapa fungsi yang integratif dan sinergis dalam aplikasinya mendukung pelaksanaan pembangunan; (2) menentukan jumlah pajak yang dibebankan kepada rakyat daerah yang bersangkutan. Jenis dan besarnya pajak daerah sangat variatif ditentukan oleh kondisi lokal tiap-tiap daerah; (3) merupakan suatu sarana mewujudkan otonomi daerah; (3) memberi isi dan arti tanggung jawab pemerintah daerah kepada masyarakatnya; (4) merupakan suatu sarana untuk melaksanakan pengawasan terhadap daerah; (5) memberikan data tentang anggaran yang telah dijalankan pada periode sebelumnya untuk dievaluasi guna penyusunan anggaran tahun berikutnya; (6) APBD yang baik dapat menunjukkan ketimpangan yang terjadi antara pos pendapatan dengan pos pengeluaran sehingga dapat dicegah terjadinya kebocoran anggaran; dan (7) sebagai alat untuk pengambilan keputusan publik menyangkut peningkatan taraf hidup masyarakat di daerah tersebut.

### **Tujuan dan Karakteristik Anggaran Sektor Publik**

Menurut Halim (2017: 50), anggaran bagi sektor publik adalah alat untuk mencapai tujuan dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat/rakyat yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan definisi dan tujuan dari anggaran sektor publik tersebut, maka anggaran sektor publik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu tertentu, satu atau beberapa tahun, jangka pendek, menengah atau panjang; (2) anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan; (3) usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak berwenang yang lebih tinggi dari penyusun anggaran; dan (4) sekali disusun, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.

Jenis anggaran sektor publik adalah: (1) anggaran operasional digunakan untuk merencanakan kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan pemerintahan; dan (2) Anggaran modal menunjukkan rencana jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap seperti gedung, peralatan, kendaraan, perabot, dan sebagainya.

### **Konsep Kinerja**

Kinerja secara etimologi adalah berasal dari bahasa Inggris, yaitu *performance* berasal dari kata "to perform" yang mempunyai arti masukan (*entriest*). Sinambela (2017:58) menyatakan bahwa "kinerja merupakan pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya, sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan".

Gibson dalam Kasmir (2015:182) menyatakan bahwa kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, motivasi individu, pengharapan, dan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap pencapaian hasil kerja individu. Menurut Colquitt dalam Kasmir (2015: 183).

Pengukuran kinerja keuangan adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas

perusahaan dalam pengoperasian bisnis pada periode tertentu. Tujuan pengukuran kinerja keuangan ini sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan untuk periode berikutnya apakah akan tetap bertahan atau mengalami kegagalan, dalam hal ini pengukuran kinerja perusahaan dapat tergantung pada sudut pandang yang bertujuan untuk diambil dan analisis bagi yang berkepentingan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah: (1) untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih; (2) untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya; (3) untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu; dan (4) untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam penelitian dengan topik dengan menggunakan metode penelitian serta teknik analisis yang sama dan objek penelitian dalam bidang yang berbeda yaitu: (1) Setiawina (2015) meneliti pengaruh kinerja keuangan pada alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi pemerintah kabupaten/ kota se-provinsi Bali tahun 2006 – 2013; (2) Tanan dan Duri (2018) menganalisis rasio untuk pengukuran kinerja keuangan dan evaluasi kinerja keuangan pemerintah Kota Jayapura; (3) Putri dan Rahayu (2019) meneliti pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap belanja modal

di provinsi Jawa Barat; (3) Arif dan Arza (2019) menganalisis keuangan daerah terhadap alokasi belanja modal pemerintah daerah di kabupaten dan kota provinsi Sumatera Barat tahun 2013 – 2017; (4) Muharam (2020) meneliti pengaruh efektivitas pendapatan asli daerah, efisiensi keuangan daerah dan kemandirian keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi; (5) Kristian, Yanto, dan Astuti (2020) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

### **Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:13).

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (efisiensi dan efektivitas realisasi keuangan), variabel terikat (kinerja keuangan) dan variabel intervening (optimalisasi)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data yang terkait dengan Realisasi Anggaran UPT. Puskesmas Karang Intan 2 tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) Teknik ini untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif Dari seluruh populasi yang ada di data-data yang terkait dengan Realisasi Anggaran UPT. Puskesmas Karang Intan 2.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis jalur. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi Klasik.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel dependen dan Variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data Normal atau mendekati Normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat hasil grafik histogram maupun grafik normal plot atau dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test (Ghozali, 2018:252)

#### **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terjadi hubungan linear (korelasi) antar variabel independen. Ada dua jenis multikolinearitas, yaitu multikolinearitas sempurna dan tidak sempurna. Multikolinearitas sempurna terjadi apabila suatu variabel independen dapat dinyatakan sebagai fungsi/kombinasi linier dari independen lainnya. Sedangkan Multikolinearitas tidak sempurna terjadi ketika terjadi hubungan linier tak sempurna antar variabel.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varians gangguan/error dari model regresi bersifat tidak konstan. Heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross-section*. Contoh kasus ini sering terjadi pada pengangguran dan inflasi, dimana semakin banyak pendapatan maka pilihan jumlah uang yang akan ditabung juga semakin banyak. Atau dengan kata lain, semakin banyak pendapatan maka semakin beragam jumlah tabungan. Selain

itu, kesalahan spesifikasi model fungsional dan pemilihan variabel independen juga dapat menyebabkan heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi dan Efektivitas**

Hasil perhitungan rasio efisiensi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi UPT. Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2017 adalah sebesar 84.3%. Kemudian, pada tahun 2018 tingkat efisiensi turun menjadi 82.57%. Tingkat efisiensi ini dikatakan bagus karena menekan 2.5% selama setahun untuk rasio efisiensi sendiri. Kemudian pada tahun 2019 UPT. Puskesmas Karang Intan 2 kembali menurun dengan 88.33% artinya, antara *output* dengan *input* terjadi ketidakseimbangan dikarenakan pada pertengahan tahun terjadi wabah covid yang mengharuskan kinerja keuangan berfokus pada satu kegiatan dan mengalami penurunan sekitar 6%. Pada tahun 2020 untuk tingkat rasio efisiensi kembali turun sebesar 74.5% dengan angka kenaikan rasio efisiensi 13.83%. dan pada tahun 2021 rasio efisiensi menjadi 73.49% ini menunjukkan kenaikan rasio sebesar 0.5%.

Puskesmas Karang Intan 2 pada tahun 2017-2020 mengalami turun naiknya presentasi untuk kinerja Rasio Efektivitas, hal ini dikarenakan setiap tahunnya Kemenkes mengalami perkembangan dengan mengeluarkan program baru yang artinya untuk anggaran sendiri naik sehingga menjadikan Puskesmas dituntut untuk mengelola program dengan baik.

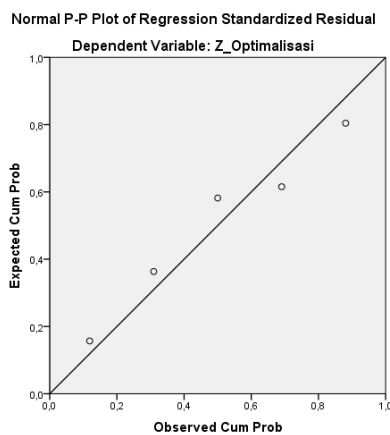
#### **Uji Deskriptif**

Uji ini merupakan uji penting yang digunakan dalam data sekunder karena membaca apakah data awal yang digunakan normal atau tidak. Uji deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sensori yang penting pada suatu data dan

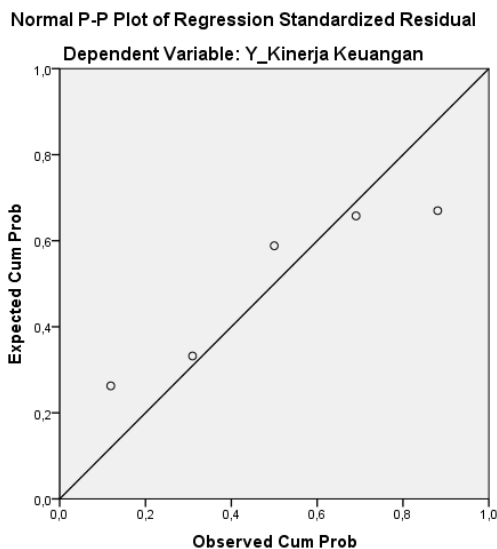
memberikan informasi tentang intensitas karakteristik tersebut. Karena jarang sekali terdapat kegagalan dalam uji ini. Maka dalam penelitian kali ini data telah diuji dan dinyatakan normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.



**Gambar 1. Persamaan Jalur 1 Uji P-Plot**



**Gambar 2. Persamaan Jalur 2**

Dari grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola yang melenceng ke kanan artinya data berdistribusi dengan normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat

histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018) sebagai berikut; (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan (2) jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik P-Plot yang telah melakukan uji di mana titik-titik yang menyebar luas dan tidak mendekati garis diagonal 0 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Normalitas K-S**

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S: jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

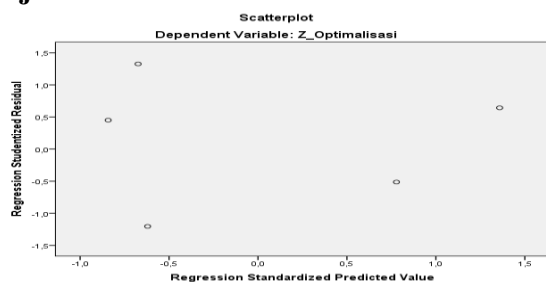
Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

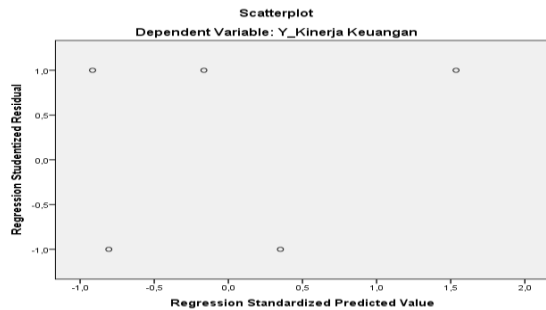
Hasil Perhitungan nilai *tolerance* untuk uji persamaan jalur 1 menunjukkan X1 dan X2 terhadap Variabel Z dengan nilai toleransinya (X1) 0,79 dan (X2) 0,79 maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan pada persamaan pertama tidak terjadi gejala multikolinearitas yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan nilai variabel inflation factor (VIF) juga menunjukkan lebih dari 10 dengan nilai VIF (X1) 12,732 dan (X2) 12,732. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Untuk uji persamaan jalur 2 menunjukkan X1, X2 dan Z terhadap Variabel Y dengan nilai toleransinya (X1) 0,61 , (X2) 0,57, (Z) 0,702 maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan pada persamaan pertama tidak terjadi gejala multikolinearitas yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan nilai variabel inflation factor (VIF) juga menunjukkan lebih dari 10 dengan nilai VIF (X1) 16,389 dan (X2) 17,599 dan (Z) 1,425.00.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Persamaan Jalur 1 Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4. Persamaan Jalur 2 Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja Keuangan berdasarkan rasio efisiensi dan rasio efektivitas.

**Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,702. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Variabel X1 dan X2 terhadap Z adalah

sebesar 29,8% sementara sisanya 70.2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Variabel X1, X2, dan Z terhadap Y adalah sebesar 100% yang artinya semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh penuh untuk variabel Y sehingga pada uji R2 pada Persamaan Jalur 2 dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh penuh.

**Uji T**

Diketahui nilai signifikansi Pada persamaan Jalur 1 dengan variabel X1\_Rasio Efisiensi dan X2\_Rasio Efektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Z\_Optimalisasi. Dengan nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu X1 terhadap Z yaitu  $0,527 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,759 < t$  tabel 4.303. maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Untuk X2 terhadap Z sebesar nilai signifikansi  $0,474 > 0,05$  dan t hitung  $-0,875 < 4.303$  yang artinya pula untuk X2 terhadap Z tidak berpengaruh. Maka H3 ditolak. Sedangkan untuk Persamaan Jalur 2 diketahui nilai signifikansi Pada persamaan Jalur 2 dengan variabel X1\_Rasio Efisiensi dan X2\_Rasio Efektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap Z\_kinerja keuangan melalui Z\_Optimalisasi. Dengan nilai Signifikansi lebih Kecil dari 0,05 yaitu X1 terhadap Y melalui Z yaitu  $0,01 < 0,05$  dan nilai t hitung  $680.266 > t$  tabel 12.71, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Untuk X2 terhadap Y melalui Z sebesar nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$  dan t hitung  $720.416 > 12.71$  maka dapat disimpulkan pula H4 diterima. Sedangkan pengaruh Z terhadap Y nilai signifikansinya yaitu  $000 < 0,05$  dan t hitung  $4652.042 > 12.71$  maka dapat disimpulkan H5 diterima.

Dengan demikian, kesimpulan dari pernyataan Rasio Efisiensi dan Rasio Efektivitas menunjukan bahwa kewenangan yang diberikan oleh pemerintah daerah ke pengguna kuasa anggaran dapat dilaksanakan dengan



sebaik-baiknya. Dengan adanya bantuan pemerintah daerah, KPA dan juga BPP memiliki sumber daya pendanaan selain PAD yang berasal dari total pendapatan daerah yang semakin tinggi, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan pengadaan layanan publik untuk menjalankan seluruh program kemasayarakatan dalam bidang kesehatan yang semakin baik bagi masyarakat. Layanan publik yang baik dapat meningkatkan pelaksanaan program kegiatan selaras dengan meningkatnya Kinerja Keuangan.

### Uji F

Untuk Persamaan Jalur 1 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 terhadap Z adalah sebesar  $0,702 > 0,05$  dan nilai f hitung  $0,425 < F$  tabel 9.55 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dan H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan pada X1 dan X2 terhadap Z. Sedangkan untuk hasil *output* untuk Persamaan Jalur 2 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 terhadap Y melalui Z adalah sebesar  $000 < 0,05$  dan nilai f hitung  $15959734,431 > F$  tabel 9.28 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2, H4 dan H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan pada X1 dan X2 terhadap Y melalui Z.

### Analisis Jalur

#### Persamaan Jalur 1

Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut yaitu :  $X1 = 0.527$  dan  $X2 = 0.474$  lebih besar dari 0.05. hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 1, yakni variabel X1 dan variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Z.

Besarnya nilai R square adalah sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1 dan X2 terhadap Z adalah hanya sebesar 29,8%. Yang artinya 70.2% sisanya merupakan sumbangan variabel lain yang belum diteliti. Sementara itu nilai e1 di dapat dicari dengan rumus  $e1 = (1 - 0,298) = 0,837$ .

#### Persamaan Jalur 2

Nilai signifikansi dari kedua variabel

tersebut yaitu :  $X1 = -0.001$  lebih kecil dari 0.05. sedangkan  $X2 = 0.001$  dan  $Z = 0.000$ . hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 2, yakni variabel X1, variabel X2 dan variabel Z berpengaruh signifikan terhadap Y melalui variabel Z.

Besarnya nilai R square adalah sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1, X2, Z terhadap Y adalah sebesar 100%. Yang artinya seluruhnya kedua variabel ini sangat berpengaruh. Sementara itu nilai e2 di dapat dicari dengan rumus  $e2 = (1 - 100) = 0.948$ .

### Analisis Full Model

#### Analisis Pengaruh X1 melalui Z terhadap Y

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 0.398, sedangkan pengaruh tidak langsungnya X1 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu :  $(1.604 \times 0.803 = 1.288)$ . Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $(0.398 + 1.288 = 1.686)$

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.398 dan pengaruh tidak langsung sebesar 1.288 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan.

#### Analisis Pengaruh X2 melalui Z terhadap Y

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 0.437, Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 0.398, sedangkan pengaruh tidak langsungnya X2 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu  $(-1.850 \times 0.803 = -1.485)$

Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung

yaitu:  $(0.437 + (-1.485)) = -1.484$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.437 dan pengaruh tidak langsung sebesar -1.484 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Z mempunyai pengaruh tidak signifikan.

### **Sobel Test**

#### **Hasil Uji Sobel Test Persamaan Jalur 1**

Variabel intervening dalam penelitian ini diprosikan oleh Optimalisasi Keuangan Program. Untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel intervening yang memediasi variabel bebas terhadap Kinerja Keuangan maka dilakukan uji Sobel yang dihitung dengan cara mengalikan jalur.

### **Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan melalui Variabel Intervening Optimalisasi Keuangan Program**

Hasil analisis Sobel test variabel rasio efisiensi terhadap kinerja keuangan dimediasi oleh optimalisasi kinerja program. Dari perhitungan di atas, nilai statistik (z-value) untuk pengaruh variabel Optimalisasi sebagai variabel intervening antara variabel Rasio Efisiensi dan Kinerja Keuangan 0.41010516 dan signifikansi pada One-tailed probability sebesar 0.34086441 Karena  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan. Sejalan dengan uji sebelumnya menggunakan analisis jalur, maka hipotesis mediasi didukung.

### **Pengaruh Rasio Efektivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Intervening Optimalisasi Kinerja Program**

Hasil uji Sobel test variabel rasio efektivitas terhadap kinerja keuangan dimediasi oleh optimalisasi kinerja program. Dari perhitungan di atas, nilai statistik (z-value) untuk pengaruh variabel optimalisasi kinerja sebagai variabel intervening antara variabel rasio efektivitas dan kinerja

keuangan sebesar  $-0.045126081$  dan signifikansi pada *one-tailed probability* sebesar 0.32590079. Karena  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung signifikan.

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) variabel rasio efisiensi dan variabel rasio efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui optimalisasi realisasi keuangan; (2) variabel efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi anggaran dengan nilai signifikansi 0,527 lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak; (3) variabel efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,474 lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak; dan (4) optimalisasi realisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di UPT. Puskesmas Karang intan 2 maka H5 diterima.

Hasil analisis pengaruh X1 melalui Z terhadap Y Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.398 dan pengaruh tidak langsung sebesar 1.288 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan.

Hasil Analisis pengaruh X2 melalui Z terhadap Y Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.437 dan pengaruh tidak langsung sebesar -1.484 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Z mempunyai pengaruh tidak signifikan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan sebelumnya maka penulis menyarankan beberapa hal. Pertama, secara umum, Rasio efisiensi UPT. Puskesmas Karang Intan 2 dapat dikatakan cukup efisien melihat bagaimana grafik yang terus naik setiap tahunnya, padahal dalam era pandemic Covid-19 3 tahun terakhir

Puskesmas ditekan untuk menyalurkan anggaran dana dan realisasinya untuk pelaksanaan program kegiatan. Oleh karena itu penulis menyarankan bahwa perlunya optimalisasi sumber daya yang dimiliki UPT. Puskesmas Karang Intan 2.

Kedua, realisasi Anggaran BOK dan anggaran BOK sendiri sebenarnya mencerminkan bagaimana kemampuan Puskesmas untuk memanfaatkannya. Sumber dana belanja operasional Puskesmas untuk menjalankan program pemerintah untuk masyarakat sendiri didapatkan dari dana DAK. Oleh karena itu penulis menyarankan perlunya langkah pengendalian yang tepat guna menghindari timbulnya peningkatan terhadap pelaksanaan alokasi dan pengelolaan serta pengawasan untuk dana tersebut.

Selanjutnya, Bantuan Operasional Kesehatan adalah salah satu tulang punggung pelaksanaan Program Puskesmas. Oleh sebab itu, KPA dan juga BPP UPT Puskesmas harus dapat memaksimalkan penggunaan dan BOK tersebut. Jika terjadi eksploitasi BOK terhadap salah satu kegiatan atau pengeluaran secara berlebihan tanpa memperhatikan peningkatan produktivitas program lain itu sendiri dapat menurunkan kualitas layanan publik yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai efektivitas dari anggaran tersebut.

Terakhir, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya penelitian ini hanya dibatasi selama 5 tahun dari 2017-2021. Hal ini menyebabkan kurangnya perbandingan yang signifikan untuk setiap tahunnya. Penelitian ini hanya melihat dua rasio yaitu rasio efektifitas dan juga rasio efisiensi, maka penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan rasio lain

#### DAFTAR PUSTAKA

Arif, M., dan Arza, F.I. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013 – 2017. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.

- Fuad, M., dkk. 2020. *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2017. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, A., dan Iqbal, M. 2019. *Pengelolaan keuangan Daerah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta .
- Irfani, A.S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu. RajaGrafindo. Jakarta.
- Kristian, J., Yanto, F., dan Astuti, S. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Mardiasmo. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Muttaqin, H. 2009. *Akuntansi Pengendalian Internal*. <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/27/akuntansi-pengendalian->
- Nordiawan, D. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Putri, R.S., dan Rahayu, S. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Barat (Studi Empiris pada Kota/ Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*. 3(2).
- Sasongko, C., dan Parulian, S.R. 2013. *Anggaran*. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiawina, I.K.A.N.D. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan pada Alokasi Belanja Modal Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Kabupaten/ Kota Se-Propinsi Bali Tahun 2006 – 2013. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2)

- Sinambela, L.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi. Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Suindari, N.M., dan Juniariani, N.M.R. 2020. Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(2).
- Tampubolon, M.P. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Mitra Wacana. Jakarta :
- Tanan dan Duri J.A. 2018. Analisis Rasio Untuk Pengukuran Kinerja Keuangan Dan Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pemerintah Kota Jayapura). *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 6(1): 91 – 101
- Wahyudiati, D dan Isroah. 2018. Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*. 6(2).